



BERKALA TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Analisa Perencanaan Tebal Perkerasan pada Pelebaran Jalan Lintas Timur
Kawasan Indralaya Ogan Ilir

Noto Royan

Perbandingan Bahan Tambah Conplast SP430D Dan Plastiment RTD-01
Terhadap Mutu Beton K-300

Nurnilam Oemiati

Pemanfaatan Sungai Musi Sebagai Alur Pelayaran dan Sumber Air Baku Bagi
Masyarakat Kota Palembang

RA. Sri Martini

Reduksi Overshoot Kurva Tanggapan Lup Tertutup

Cekmas Cekdin

Bukaan Pintu Rumah Limas Palembang Yang efektif Pada Siang Hari Terhadap
Kenyamanan Therma

Zulfikri

Berbagi Ruang Pada Jalur Pedestrian di Pusat Kota

Studi kasus : Jalur Pedestrian di Pertokoan Court Simpang Lima Semarang

Sukawi

Pengaruh Temperatur Air Rendaman Terhadap Ukuran dan Distribusi Pori Pada
Membran Polamida

Kiagus Ahmad Roni

Tempurung Kelapa Sawit (TKS) sebagai Bahan Baku Alternatif untuk Produksi
Arang Terpadu dengan *Pyrolegneus/Asap Cair*

Elfidiah

Metode Penilaian Biaya Lingkungan dan Keuntungannya

Sri Martini

DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi.....	iii
Daftar Isi	iv
Analisa Perencanaan Tebal Perkerasan pada Pelebaran Jalan Lintas Timur Kawasan Indralaya Ogan Ilir <i>Noto Royan</i>	147-153
Perbandingan Bahan Tambah Conplast SP430D Dan Plastiment RTD-01 Terhadap Mutu Beton K-300 <i>Nurnilam Oemiati</i>	154-160
Pemanfaatan Sungai Musi Sebagai Alur Pelayaran dan Sumber Air Baku Bagi Masyarakat Kota Palembang <i>RA. Sri Martini</i>	161-166
Reduksi Overshoot Kurva Tanggapan Lup Tertutup <i>Cekmas Cekdin</i>	167-179
Bukaan Pintu Rumah Limas Palembang Yang efektif Pada Siang Hari Terhadap Kenyamanan Therma <i>Zulfikri</i>	180-188
Berbagi Ruang Pada Jalur Pedestrian di Pusat Kota Studi kasus : Jalur Pedestrian di Pertokoan Court Simpang Lima Semarang <i>Sukawi</i>	189-198
Pengaruh Temperatur Air Rendaman Terhadap Ukuran dan Distribusi Pori Pada Membran Polamida <i>Kiagus Ahmad Roni</i>	199-205
Tempurung Kelapa Sawit (TKS) sebagai Bahan Baku Alternatif untuk Produksi Arang Terpadu dengan Pyrolegneus/ Asap Cair <i>Elfidiah</i>	206-213
Metode Penilaian Biaya Lingkungan dan Keuntungannya <i>Sri Martini</i>	214-221

METODE PENILAIAN BIAYA LINGKUNGAN DAN KEUNTUNGANNYA

Sri Martini
Staf Pengajar Jurusan Kimia Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Palembang

Abstrak

Pada saat ini, di sebagian besar Negara di dunia, baik itu Negara industri maju maupun Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, menempatkan sektor industri sebagai sektor yang membutuhkan penanganan khusus di setiap tahap produksinya. Sektor industri tersebut meliputi keseluruhan bidang, baik itu industri elektronik, industri pengolahan hasil pertanian dan perkebunan dan sebagainya. Pelestarian lingkungan sangat penting untuk menjaga sumber kehidupan yang berkelanjutan sama halnya peningkatan Ekonomi untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat juga tidak kalah penting. Namun pada umumnya dua hal ini selalu dipandang sebagai dua hal yang saling bertentangan, padahal keduanya saling ketergantungan.. Cobalah melihat kedua hal tersebut dari sisi yang positif bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan hanya mungkin apabila ada perlindungan dan pelestarian lingkungan yang memadai dan dapat dilaksanakan melalui internalisasi lingkungan ke dalam setiap kegiatan pembangunan yang merupakan upaya peningkatan ekonomi.

Kata kunci : Biaya lingkungan, kualitatif deskriptif, kuantitatif deskriptif

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor industri ini merupakan sektor yang dapat menghasilkan devisa besar bagi Negara yang bersangkutan, sehingga kemajuannya senantiasa mendapatkan dukungan dan fasilitas dari pemerintah, baik itu dengan pemberian berbagai kemudahan dalam proses perkembangannya maupun jaminan hukum serta perpajakan yang kondusif. Disamping berbagai nilai positif bagi perusahaan – perusahaan yang bergerak diberbagai bidang industri tersebut, pemerintah di sebagian besar Negara juga memberikan tanggung jawab kepada perusahaan tersebut untuk mengatasi dampak yang

ditimbulkan dari hasil produksi mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk tanggung jawab tersebut meliputi penanggulangan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan maupun terhadap masyarakat sekitar.

Perusahaan adalah bentuk organisasi yang melakukan aktivitas dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Murni, 2001) Perusahaan yang berorientasi pada laba akan berusaha menggunakan sumber daya yang dimilikinya semaksimal mungkin untuk memperoleh laba demi kelangsungan hidupnya sehingga berakibat pada dampak lingkungan baik secara positif maupun secara negatif (Harahap, 1999).

Perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan selalu berinteraksi dengan lingkungannya sebab lingkungan memberikan andi dan kontribusi bagi perusahaan, terjadi gegeseran tujuan perusahaan (Yunarti, 1998).

Pertama, pandangan konvensional, yaitu menggunakan laba sebagai ukuran kinerja perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik adalah perusahaan yang mampu memperoleh laba maksimal untuk kesejahteraan stakeholder. Kedua, pandangan modern, yaitu tujuan perusahaan tidak hanya mencapai laba maksimal tetapi juga kesejahteraan sosial dan lingkungannya. Seperti yang diungkapkan oleh Glueck dan Jauck (1984) bahwa tujuan perusahaan meliputi profitabilitas, efisiensi, kepuasan, dan pengembangan karyawan, tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Dari proses produksi perusahaan – perusahaan tersebut yang meliputi industri hilir dan industri hulu, tentu saja dihasilkan hasil samping (*by product*) yang berasal dari keseluruhan proses produksi. Hasil samping tersebut dinamakan limbah, yang menurut pengategorianya tingkat pencemarannya terhadap lingkungan sekitar dapat diperingkatkan menjadi limbah berbahaya ringan, berbahaya sedang dan limbah berbahaya berat.

Pernmasalahan

Dengan adanya perkembangan yang luar biasa di bidang perindustrian, tentu saja semakin

besar dan kompleks pengaruh yang dihasilkannya. Pengaruh – pengaruh tersebut meliputi tingkat kesejahteraan rakyat disuatu Negara, pendapatan perkapita dan devisa pemerintah di Negara tersebut dan pengaruh terhadap kualitas lingkungan yang menjadi tempat operasional industri dari perusahaan.

Pokok permasalahan sebagai berikut:
Penentuan metode yang digunakan untuk menilai biaya lingkungan Penentuan metode yang digunakan untuk menilai keuntungan yang didapat dari penerapan biaya lingkungan tersebut.

Balasan permasalahan

Besarnya cakupan dari permasalahan korelasi perusahaan yang melakukan proses produksi di sector industri terhadap tanggung jawabnya kepada lingkungan, membutuhkan batasan permasalahan yang jelas untuk membahas hal – hal yang akan dibahas penulis.

Adapun batasan permasalahan tersebut adalah: pada penentuan cara penilaian suatu perusahaan dan pihak – pihak yang berkompeten terhadap biaya yang dibutuhkan terhadap lingkungan; Penguraian keuntungan yang diperoleh dari penerapan biaya lingkungan tersebut;

Penentuan dan pembahasan yang digunakan adalah dari segi manajemen ekonomi dan lingkungan.

Maksud dan Tujuan

Maksud penulis mengadakan penelitian dan studi literatur terhadap pokok permasalahan tersebut

adalah untuk mengetahui dan memperluas wawasan kita semua sebagai unsur akademisi yang memiliki tanggung jawab secara langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas lingkungan, hal – hal yang mempengaruhi tingkat kualitasnya dari sisi ekonomi dan aktivitas manusia.

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah: Memahami pengertian biaya lingkungan, baik penentuan penilaian maupun aplikasinya; Memahami sisi ekonomi dan kualitas lingkungan; Memahami keuntungan – keuntungan penerapan biaya lingkungan.

Biaya lingkungan adalah biaya yang ditimbulkan akibat adanya kualitas lingkungan yang rendah, sebagai akibat dari proses produksi yang dilakukan perusahaan – perusahaan industri.

Biaya lingkungan perlu untuk dilaporkan secara terpisah berdasarkan klasifikasi biayanya. Hal tersebut dilakukan supaya laporan biaya lingkungan dapat menyajikan informasi yang informatif bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan yang berdampak terhadap lingkungan, serta dalam pengendalian atas biaya lingkungan yang ditimbulkan.

Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat sekitar dan masyarakat pada umumnya. Keberadaan perusahaan dianggap mampu menyediakan

kebutuhan masyarakat untuk konsumsi maupun penyedia lapangan pekerjaan. Perusahaan didalam lingkungan masyarakat memiliki sebuah legitimasi untuk bergerak leluasa melaksanakan kegiatannya, namun lama kelamaan karena posisi perusahaan menjadi amat vital dalam kehidupan masyarakat maka dampak yang ditimbulkan juga akan menjadi sangat besar.

Dampak yang muncul dalam setiap kegiatan operasional perusahaan ini dipastikan akan membawa akibat kepada lingkungan di sekitar perusahaan yang menjalankannya. Dampak negatif yang paling sering muncul ditemukan dalam setiap adanya pencemaran operasional usaha perusahaan adalah polusi suara, limbah produksi, kesenjangan, dan lain sebagainya dan dampak semacam inilah yang dinamakan Eksternality (Harahap, 1999).

Besarnya dampak Eksternalities ini terhadap kehidupan masyarakat yang menginginkan manfaat perusahaan menyebabkan timbulnya keinginan untuk melakukan kontrol terhadap apa yang dilakukan oleh perusahaan secara ter sistematis sehingga dampak negatif dari eksternalities ini tidak menjadi semakin besar. Dari hal semacam ini kemudian mengilhami sebuah pemikiran untuk mengembangkan ilmu akuntansi yang bertujuan untuk mengontrol tanggung jawab perusahaan terutama dalam menyusun biaya lingkungan. Adanya tuntutan ini maka akuntansi bukan hanya merangkum informasi data keuangan antara pihak perusahaan dengan pihak ketiga namun juga mengartisi hubungan dengan lingkungan. Ilmu akuntansi

STUDI LITERATUR

Biaya lingkungan adalah biaya yang ditimbulkan akibat adanya kualitas lingkungan yang rendah, sebagai akibat dari proses produksi yang dilakukan perusahaan – perusahaan industri.

Biaya lingkungan perlu untuk dilaporkan secara terpisah berdasarkan klasifikasi biayanya. Hal tersebut dilakukan supaya laporan biaya lingkungan dapat menyajikan informasi yang informatif bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan yang berdampak terhadap lingkungan, serta dalam pengendalian atas biaya lingkungan yang ditimbulkan.

Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat sekitar dan masyarakat pada umumnya. Keberadaan perusahaan dianggap mampu menyediakan

kebutuhan masyarakat untuk konsumsi maupun penyedia lapangan pekerjaan. Perusahaan didalam lingkungan masyarakat memiliki sebuah legitimasi untuk bergerak leluasa melaksanakan kegiatannya, namun lama kelamaan karena posisi perusahaan menjadi amat vital dalam kehidupan masyarakat maka dampak yang ditimbulkan juga akan menjadi sangat besar.

Dampak yang muncul dalam setiap kegiatan operasional perusahaan ini dipastikan akan membawa akibat kepada lingkungan di sekitar perusahaan yang menjalankannya. Dampak negatif yang paling sering muncul ditemukan dalam setiap adanya pencemaran operasional usaha perusahaan adalah polusi suara, limbah produksi, kesenjangan, dan lain sebagainya dan dampak semacam inilah yang dinamakan Eksternality (Harahap, 1999).

Besarnya dampak Eksternalities ini terhadap kehidupan masyarakat yang menginginkan manfaat perusahaan menyebabkan timbulnya keinginan untuk melakukan kontrol terhadap apa yang dilakukan oleh perusahaan secara ter sistematis sehingga dampak negatif dari eksternalities ini tidak menjadi semakin besar. Dari hal semacam ini kemudian mengilhami sebuah pemikiran untuk mengembangkan ilmu akuntansi yang bertujuan untuk mengontrol tanggung jawab perusahaan terutama dalam menyusun biaya lingkungan. Adanya tuntutan ini maka akuntansi bukan hanya merangkum informasi data keuangan antara pihak perusahaan dengan pihak ketiga namun juga mengartisi hubungan dengan lingkungan. Ilmu akuntansi

yang mengatur proses pengukuran, penyajian, pengungkapan, dan pelaporan eksternalities tersebut disebut dengan Akuntansi lingkungan.

Didalam dunia bisnis dikenal akuntansi yang merupakan penyedia informasi dan merupakan alat pertanggungjawaban manajemen yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Didalam akuntansi konvensional, informasi dalam laporan keuangan merupakan hasil transaksi perusahaan dari pertukaran barang dan jasa antara dua atau lebih entitas ekonomi (Belkoui, 1981). Pertukaran barang antara perusahaan dan lingkungan sosialnya menjadi cenderung

diabaikan akibat dari perlakuan akuntansi tersebut yang menyebabkan penggunaan laporan keuangan memperoleh informasi yang kurang lengkap terutama mengenai hal hal yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

Biaya lingkungan merupakan tanggung jawab logis perusahaan yang operasionalisasi perusahaannya bersentuhan dengan lingkungan secara langsung maupun tidak langsung. Tanggung jawab tersebut hendaknya juga dimonitor oleh pemerintah dan masyarakat karena dampaknya yang luas terhadap kualitas kehidupan. Penting untuk diketahui bahwa peran lingkungan dalam pengertian Ekonomi adalah sebagai penyedia bahan baku, wadah untuk limbah, penyedia fasilitas. Akan tetapi jika hal ini hanya dimanfaatkan tanpa dijaga keseimbangannya maka justru merugikan. Misalnya, apabila konsentrasi pembuangan gas

tidak terlampau berat, susunan gas atmosfer yang asli dapat segera pulih kembali karena kemampuan asimilasi dari lingkungan, namun jika pembuangan asap ke dalam atmosfer terjadi terus-menerus dan intensif, maka lingkungan dapat kehilangan kemampuan asimilasinya dan akan ada karbon dioksida (CO₂) dan karbon monoksida (CO) di atmosfer. Akibatnya lingkungan tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai wadah pembuangan limbah, sehingga lingkungan juga tidak mampu memenuhi fungsi lainnya sebagai penyedia bahan baku dan fasilitas.

Ketidakseimbangan antara aktivitas pemanfaatan. Sumber Daya Alam dengan kapasitas alam dan ketersediaan lahan yang dapat dimanfaatkan sama halnya mengabaikan volume material yang dieksploitasi tidak sebanding dengan daya dukung alamnya.

Meskipun dibuat perbedaan yang jelas antara sumber yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui, namun bila salah kelola hampir semua sumber yang dapat diperbaharui dengan mudah berubah menjadi tidak diperbaharui. Dalam konteks ini lingkungan alam telah didefinisikan sebagai asset dalam sistem ekonomi. Jika pada akhirnya hal ini berimplikasi pada rusaknya hubungan ekosistem lingkungan sekitar berarti juga mengurangi kualitas asset ekonomi yang dimiliki. Ada beberapa maksud dikembangkanya Prinsip Ekonomi Lingkungan:

Ekonomi lingkungan merupakan sebuah alat manajemen lingkungan.

Ekonomi lingkungan digunakan untuk menilai ketektifan kegiatan konservasi berdasarkan ringkasan dan klasifikasi biaya konservasi lingkungan.

Data Ekonomi lingkungan misalnya dapat juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya konservasi lingkungan keseluruhan dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan.

Ekonomi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat.

Ekonomi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak dari kerusakan lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik.

METODOLOGI

Biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan selama ini umumnya di kategorikan kedalam biaya operasional perusahaan. Untuk lebih memperjelas kedudukan biaya lingkungan sebagai konsekuensi logis dari aktivitas perusahaan terhadap lingkungan maka perlu dilakukan identifikasi, pengklasifikasian, serta laporan biaya lingkungan.

Metode yang digunakan untuk menilai biaya lingkungan dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) metodologi. Yaitu :

Metode kualitatif deskriptif

Metode ini menggunakan pengukuran kualitas atau tingkat keberbahayuan limbah yang dihasilkan oleh suatu proses industri yang masuk ke lingkungan. Dengan penelitian intensif serta penggambaran yang detail mengenai dampak yang akibatkan masuknya limbah tersebut dapat dinilai besaran biaya lingkungan yang diperlukan untuk memperbaiki kualitas lingkungan sehingga kembali sesuai dengan peruntukannya.

Metode kuantitatif deskriptif

Metode ini menggunakan pengukuran jumlah atau banyaknya limbah dan polutan yang dihasilkan dari suatu proses industri. Disertai penggambaran yang menyeluruh mengenai dampak dan penelitian ilmiah tentang perubahan komposisi keseimbangan lingkungan maka dapat dinilai besaran biaya lingkungan.

Laporan biaya lingkungan dari kedua metode tersebut dibagi menjadi 4 (empat) kategori, yaitu:

Biaya pencegahan (prevention cost)

Yaitu biaya yang diperlukan untuk melakukan upaya preventif atau pencegahan menurunnya kualitas lingkungan sebagai akibat proses industri

Biaya pendeteksian (detection cost)

Yaitu biaya yang diperlukan untuk mendeteksi dampak dan tingkat ketercemaran lingkungan sebagai akibat masuknya limbah baik berupa padat, cair maupun gas ke lingkungan sebagai akibat proses industri

Biaya kegagalan internal (internal failure cost)

Biaya yang diperlukan untuk menanggulangi kegagalan perbaikan kualitas lingkungan sebagai akibat faktor internal, seperti metode yang digunakan, peralatan, bahan baku dan lain – lain.

Biaya kegagalan eksternal (eksternal failure cost).

Biaya yang diperlukan untuk menanggulangi kegagalan perbaikan kualitas lingkungan sebagai akibat faktor eksternal seperti kondisi alam, masyarakat dan lain – lain.

Penerapan laporan biaya lingkungan pada perusahaan memberikan beberapa keuntungan yaitu:

Sebagai informasi keuangan bagi manajemen perusahaan dalam menghitung keseluruhan biaya operasional perusahaan dalam suatu periode, Menjaga eksistensi lingkungan dan keberlangsungan proses produksi perusahaan tersebut, Menjaga kualitas kehidupan biologi bagi makhluk hidup, termasuk manusia di sekitar lingkungan tersebut.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Biaya lingkungan merupakan tanggung jawab logis perusahaan yang operasionalisasi perusahaannya bersentuhan dengan lingkungan secara langsung maupun tidak langsung. Tanggung jawab tersebut hendaknya juga dimonitor oleh pemerintah dan masyarakat karena dampaknya yang luas terhadap kualitas kehidupan selanjutnya.

Perhitungan biaya dalam penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang sistematis secara benar.

Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional perusahaan ini menjadi sangat penting dalam kaitannya sebagai sebuah kontrol tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Proses pengukuran, penilaian, pengungkapan dan penyajian informasi perhitungan biaya pengelolaan limbah tersebut merupakan masalah akuntansi yang menarik untuk dilakukan penelitian sebab selama ini belum dirumuskan secara pasti bagaimana metode pengukuran, penilaian, pengungkapan, dan penyajian akuntansi lingkungan..

Masalah lingkungan timbul karena ada eksternalitas, yaitu tidak dimasukkannya biaya lingkungan ke dalam biaya produksi sehingga mengakibatkan kerugian bagi orang atau pihak lain. Eksternalitas lingkungan merupakan sekumpulan efek yang tidak diberi harga sehingga menciptakan saling ketergantungan (konflik) misalnya, antara mereka yang menambang mineral dan masyarakat luas.

Mengabaikan eksternalitas lingkungan berarti mengindari untuk berpikir bahwa batu bara adalah energi yang relatif murah, sehingga menambang batu bara dalam jumlah yang lebih besar daripada yang seharusnya. Sekiranya sebelum pertambangan, sebuah tempat dapat diletakkan sebagai daerah yang mempunyai 75% pohon pelindung yang terdiri dari pohon-pohon ekai-plus maka dapat dikatakan bahwa nilai lingkungan sebagai masukan dalam

perencanaan sekurang-kurangnya harus sama dengan biaya reklamasi dan memelihara pohon-pohon kembali untuk menyedekahkan 75% pohon pelindung. Nilai ini merupakan nilai minimum karena biaya perbaikan pohon-pohon pelindung tidak meliputi biaya cagar alam dan biaya persediaan air tanah yang terkontaminasi. Dari beberapa fakta lapangan pada lokasi pertambangan, aktivitas pertambangan justru meniggalkan lubang-lubang beklas penggalan di bagian permukaan tanah yang merupakan lapisan tanah paling subur karena kandungan humusnya, yang kemudian hilang akibat penggalan atau pergerakan yang dilakukan dan tidak memungkinkan untuk ditanami kembali. Nilai ekonomi yang diperoleh dari hasil pertambangan tidak akan sebanding dengan nilai kompensasi terhadap lahan produktif yang hilang.

Kerusakan lingkungan akibat eksploitasi sumberdaya alam seperti ini akan mengakibatkan perubahan bentang alam, tanah penutup dan merubah tata air. Hal ini terjadi apabila pertumbuhan ekonomi berjalan dengan sangat cepat, juga apabila pelestarian sumber daya alam dan pengendalian pencemaran tidak diindahkan, maka kegiatan ekonomi surut dengan cepat, terutama ketika penduduk sedang berkembang. Untuk itulah diperlukan adanya perhitungan biaya lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan – perusahaan yang bersentuhan secara langsung maupun tidak langsung dengan lingkungan.

SIMPULAN

Biaya lingkungan adalah biaya yang diimbuahkan akibat adanya lingkungan yang rendah, sebagai akibat dari proses produksi yang dilakukan perusahaan – perusahaan industri. Biaya lingkungan perlu untuk dilaporkan secara terpisah berdasarkan klasifikasi biayanya. Hal tersebut dilakukan supaya laporan biaya lingkungan dapat menyajikan informasi yang informatif bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan yang berdampak terhadap lingkungan, serta dalam pengendalian atas biaya lingkungan yang diimbuahkan.

Metode yang digunakan untuk menilai biaya lingkungan dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) metodologi, yaitu metode kuantitatif deskriptif dan metode kuantitatif deskriptif. Laporan biaya lingkungan dari kedua metode tersebut dibagi menjadi 4 (empat) kategori, yaitu: biaya pencegahan (prevention cost), biaya pendeteksian (detection cost), biaya kegagalan internal (internal failure cost), dan biaya kegagalan eksternal (eksternal failure cost).

Penerapan laporan biaya lingkungan pada perusahaan memberikan beberapa keuntungan yaitu sebagai informasi keuangan bagi manajemen perusahaan dalam menghitung keseluruhan biaya operasional perusahaan dalam suatu periode, menjaga eksistensi lingkungan dan keberlangsungan proses produksi perusahaan tersebut, dan Menjaga kualitas kehidupan biologi bagi makhluk hidup, termasuk manusia di sekitar lingkungan tersebut.